BAB II
PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Latar Belakang Perusahaan

PT. Himalaya Tunas Texindo adalah suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perusaaan Terbatas). Merupakan pihak pabrik yang produksi utamanya adalah kain tenun Polyester 100%.

PT. Himalaya Tunas Texindo merupakan pabrik terpadu yang terdiri dari unit pemintalan, pertenunan, pencelupan dan kesempurnaan. Keseluruhan mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dalam memproduksi tekstil.

Mulai dari bahan baku sampai menjadi benang jadi berupa kain tenun yang siap dipasarkan.

PT. Himalaya Tunas Texindo merupakan perusahaan swasta murni yang berbentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang bidang usahanya hanya bergerak dalam usaha tekstil.

2.1.1 Sejarah Berdirinya

PT. Himalaya Tunas Texindo didirikan pada tanggal 6 Desember 1990. Perusahaan ini merrupakan induk (Holding Company) dengan luas tanah Ha Bentuk perusahaan merupakan modal dalam negeri milik swasta/keluarga dengan sejumlah anak perusahaan didalamnya yaitu:

a. PT. Himalaya I berlokasi di Jl. Cisirung, Bandung.
b. PT. Himalaya I berlokasi di Majalaya, Bandung.
c. PT. Mahameru Centrama Berlokasi di Jl. Cisirung, Bandung.
d. PT. Limas Lestari berlokasi di Bogor.
e. PT. Filamenindo Lestari Jaya berlokasi di Cicalengka, Bandung.

Pendirian PT. Himalaya Tunas Texindo diawali terlebih dahulu dengan berdirinya PT. Mahameru Centratama pada tahun 1985 yang bergerak dibidang perdagangan umum, khususnya dalam hal perdagangan benang. Perusahaan ini dikelola oleh seorang Direksi dengan jabatan Direktur Utama dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu yang ditentukan dan sewaktu-waktu bisa diberhentikan melalui RUPS.

PT. Mahameru Centratama terus berkembang memperluas usahanya dengan menambah unit mesin tenun dan mesin celup yang terpisah dengan departemen pemintalan yang kelak dikenal dengan nama PT. Himalaya Tunas Texindo.

Pada pertengahan bulan Juni tahun 1993 dibuka pabrik baru yang merupakan anak perusahaan PT. Himalaya Tunas Texindo yang berlokasi di Bogor yaitu PT. Limas Lestari Jaya dan hanya bergerak dibidang pemintalan.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar tekstil Internasional PT. Himalaya Tunas Texindo mengekspor produknya kebanyakan produknya ke banyak negara diantaranya negara di Eropa barat, Afrika, Australia, Amerika, Jepang, Philipina, dan Thailand. Produksi utamanya yaitu kain tenun Grey Polyester. Dengan melihat prospek yang cukup baik dari penjualan kain tenun, maka pada tahun 1991 timbul inisiatif untuk mendirikan pabrik tenun yang berlokasi di Cicalengka, Kab. Bandung dengan nama PT. Filamenindo Lestari Jaya.

2.1.2 Lokasi Perusahaan

PT. Himalaya Tunas Texindo terletak di Jl. Cisirung Km. 2 Moch. Toha Desa Cangkuang Wetan sekitar 8 Km dari pusat kota Bandung ke arah selatan. Ada dua faktor yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi pabrik.

1. Faktor Teknis
   a. Berkenaan dengan lokasi pabrik yang dekat dengan sumber air.
      Yaitu sungai Citarum karena kebutuhan akan air sangat penting dalam proses produksi.
   b. Sarana Transportasi yang cukup baik dan menguntungkan untuk keluar masuk bahan baku maupun pemasaran hasil produksi.
2. Faktor Non Teknis
   a. Ditinjau dari segi historis daerah Bandung Selatan sejak dulu telah terkenal karena banyak industri kecil milik rakyat sehingga dengan keberadaan pabrik ini diharapkan industri rakyat bisa lebih berkembang lagi.
   b. Karena masyarakat sekitar sudah mempunyai pengalaman dalam bidang pertekstilan sehingga penyediaan tenaga kerja akan dapat dilakukan dengan mudah.

2.1.3 Keadaan Pegawai PT. Himalaya Tunas Texindo

Jumlah Tenaga kerja pada PT. Himalaya Tunas Texindo sampai dengan akhir bulan april 2001 adalah sebanyak 2397 orang kebijakan dibidang manajemen menerapkan prinsip pencapaian tujuan perusahaan seoptimal mungkin disertai dengan operasi perusahaan yang efektif dan efisien, maka dengan demikian perusahaan cukup banyak menggunakan tenaga kerja untuk melaksanakan proses produksi, baik laki-laki maupun perempuan.

2.1.4 Penggolongan Tenaga Kerja

Tenaga kerja PT. Himalaya Tunas Texindo terdiri atas beberapa golongan, yaitu:

1. Tenaga Kerja Bulanan

   Tenaga kerja bulanan terdiri atas:

   a) Tenaga Kerja Shift, yaitu tenaga kerja yang menduduki jabatan mulai dari kepala seksi sampai tingkat manager.

   b) Tenaga Kerja Bulanan Biasa (bukan staff), yaitu tenaga kerja mulai dari tingkat kepala regu kebawah.

2. Tenaga Kerja Harian

   Tebaga kerja harian terdiri atas:

   a) Tenaga Kerja Harian Tetap, yaitu tenaga kerja yang dibayar harian dan terikat oleh peraturan perjanjian hubungan kerja. Setelah bekerja lebih dari satu tahun, bila memenuhi syarat dapat dipromosikan menjadi tenaga kerja bulanan tetap.

   b) Tenaga Kerja Harian Lepas, yaitu tenaga kerja yang dibayar harian dan tidak terikat oleh peraturan perjanjian kerja.

   c) Tenaga Kerja Borongan, yaitu tenaga kerja yang dibayar sekaligus setelah pekerjaan yang dibebankan kepadanya selesai. Hubungan kerja hanya sampai batas waktu yang telah ditetapkan oleh pemborong dan perusahaan.

2.1.5 Pengaturan Waktu Kerja

Waktu kerja di PT. Himalaya Tunas Texindo ada dua macam, yaitu:

a) Waktu Kerja Shift

Waktu kerja shift dibagi menjadi tiga shift, yaitu untuk karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Setiap shift bekerja selama delapan jam sehari dengan waktu istirahat selama setengah jam. Pengaturan jam kerja shift sebagai berikut:

TABEL 2.1 Pengaturan Waktu Kerja Masing-masing Shif

Hari	Shift	Jam Kerja	Kelompok	Istirahat
Senin - Sabtu	Pagi	07.00-15.00	Regu 1 Regu 2 Regu 3	10.00-10.30 10.30-11.00 11.00-11.30
Senin - Sabtu	Siang	15.00-23.00	Regu 1 Regu 2 Regu 3	07.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.00

Waktu istirahat untuk hari jum'at ditambah dengan waktu untuk Shalat Jum'at dan untuk hari Sabtu bekerja seperti jadwal kerja diatas, sedangkan untuk hari minggu karyawan yang kerja dihitung sebagai jam lembur. Setiap seminggu sekali dilakukan pergantian waktu shift untuk mengubah klim atau suasana waktu bekerja agar karyawan tidak merasa jenuh.

b) Waktu Kerja Non-shift

Waktu kerja non-shift ini pada umumnya ditujukan bagi karyawan yang tidak terlibat langsung dengan proses produksi, misalnya untuk karyawan yang pekerjaannya bersifat administrasi (Jabatan kepala bagian kesana).

TABEL 2.2 Pengaturan Jam Kerja Non-Shif

Hari	Jam Kerja	Istirahat
Senin – Kamis	08.00-16.00	12.00-13.00
Jum'at	08.00-17.00	11.45-13.00
Sabtu	08.00-12.00	Tanpa istirahat

Jam kerja lembur merupakan waktu diluar jam kerja yang ditetapkan sebelumnya. Semua karyawan diwajibkan untuk mendapatkan jam kerja lembur, tetapi yang lebih diutamakan adalah karyawan tingkat bawah, seperti karyawan setingkat operator atau maintenance dan lain-lainnya. Ketentuan jam kerja lembur adalah sebagai berikut:

a. Kerja lembur diadakan pada waktu sesudah berakhirnya waktu kerja.
b. Kerja lembur harus sepengetahuan karyawan yang ditunjuk dan dilaksanakan berdasarkan perintah tertulis dari atasannya.
c. Para karyawan bilamana sangat diperlukan, maka diwajibkan untuk bekerja lembur dan kerja lembur hanya terjadi bilamana karyawan yang bersangkutan mendapat izin dari Departemen Tenaga Kerja Setempat.
d. Kerja lembur setengah jam atau lebih tetapi kurang dari satu jam dihitung sama dengan satu jam.
e. Jika karyawan melakukan jam kerja lembur, maka karyawan berhak mendapatkan upah lembur. Jika tidak melaksanakan jam kerja lembur, maka karyawan harus mengkonfirmasikan hal tersebut pada atasan.
f. Untuk kerja lembur kolektif yang semestinya pabrik libur, maka akan diumumkan oleh pimpinan.

Jam kerja lembur dapat dilakukan pada hari minggu dan hari libur Nasional setelah adanya persetujuan dari pihak karyawan dan pihak perusahaan. Hal ini dilakukan apabila ada pekerjaan yang sangat penting. Jika karyawan melakukan kerja lembur maka karyawan berhak mendapatkan upah lembu dan jika tidak bisa maka karyawan wajib memberitahunya.

2.2 Informasi Poliklinik

2.2.1 Latar Belakang Poliklinik

Pada mulanya pelayanan kesehatan karyawan di PT. Himalaya Tunas Texindo tidak dilakukan sendiri. Dalam arti belum ada pelayanan kesehatan karyawan dalam lingkungan perusahaan. Untuk melayani kebutuhan kesehatan karyawan/keluarga masih dilakukan dengan memberikan surat pengantar ke Rumah Sakit yang ditunjuk

oleh perusahaan. Rumah sakit yang melakukan kerjasama dengan PT. Himalaya Tunas Texido adalah rumah sakit Immanuel dan Al-Ihsan.

Seluruh karyawan/keluarga yang membutuhkan pelayanan kesehatan dapat meminta surat pengantar kerumah sakit dari pihak personalia dengan menyertakan identitas dan keluhan kesehatan. Setelah karyawan/keluarga yang berobat selesai berobat harus dapat melaporkan hasil pengobatan/kwitansi/kartu berobat yang diberikan rumah sakit tempat karyawan/keluarga berobat. Data hasil berobatan/kwitansi/kartu berobat tersebut akan menjadi bahan untuk membuat laporan pengeluaran dalam membiayai pelayanan kesehatan karyawan. Laporan dari perusahaan tersebut akan dibandingkan dengan laporan dari rumah sakit yang bekerja sama dengan perusahaan. Hal itu, dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman kedua belah pihak.

Dengan berjalanya waktu dan dengan pertimbangan perlunya pelayanan kesehatan untuk seluruh karyawan/keluarga pada setiap saat, baik dalam suasana bekerja maupun tidak bekerja, maka perusahan mendirikan poliklinik. Fungsi dari poliklinik ini dirasakan sangat besar, karena jika poliklinik berada dalam lingkungan perusahaan, maka apabila terjadi kecelakaan karyawan pada saat bekerja dapat segera ditangani oleh poliklinik dengan memberikan pertolongan pertama untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan seperti terjadinya kematian. Karena jika harus mengukur waktu menunggu pihak rumah sakit datang untuk mengobati atau memberikan pertolongan maka hal-hal yang tidak diinginkan diatas dapat terjadi.

Tenaga kerja yang berada dalam poliklinik hampir sama dengan tenaga kerja yang berada pada rumah sakit-rumah sakit. Bedanya hanya terletak pada kelengkapan petugas, pegawai, dan kelengkapan peralatan-peralatan kesehatan. Poliklinik tidak menyediakan ruang rawat inap bagi pasien/karyawan/keluarga, karena ruang dan perlengkapan yang tidak memadai. Untuk melayani karyawan/keluarga yang harus melakukan rawat inap pihak perusahaan tetap harus membutuhkan bantuan dari pihak rumah sakit. Rumah sakit yang ditunjuk atau yang bekerja sama dengan perusahaan tetap rumah sakit Immanuel dan Al-Ihsan. Mengapa demikian?, Karena perusahaan dan rumah sakit tersebut sudah pernah bekerja sama sebelumnya dan karena adanya kecocokan antara kedua belah pihak.

Pada poliklinik PT. Himalaya Tunas Texindo tenaga kerja yang terlibat ada Dokter, Suster, Asisten Dokter, dan karyawan yang bertugas menyediakan nomor antri untuk karyawan/keluarga yang akan berobat. Poliklinik menyediakan kartu

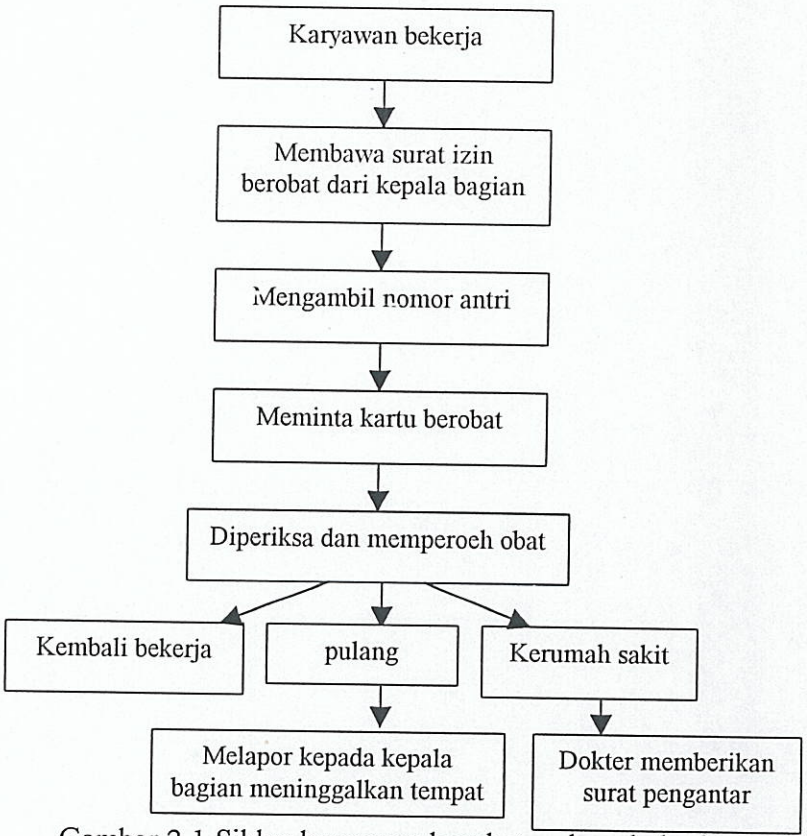
berobat bagi seluruh karyawan/keluarga, kartu berobat disimpan di poliklinik. Jika ada karyawan/keluarga yang akan berobat kartu berobat tersebut akan dikeluarkan dan oleh karyawan/keluarga yang akan berobat diserahkan ke Dokter yang bersangkutan, oleh Dokter kartu berobat tersebut akan diisi berdasarkan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan serta obat yang dibutuhkan oleh karyawan/keluarga. Kartu berobat tersebut akan dijadikan bahan atau data untuk membuat laporan pengeluaran obat dan laporan karyawan/keluarga yang telah berobat pada setiap bulan sekali. Yang menyediakan obat dan kebutuhan poiklinik adalah pihak personalia. Bagian personalia harus dapat melaporkan persediaan obat dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan poliklinik kepada pihak Direktur setiap bulan sekali.

2.2.2 Siklus Karyawan/Keluarga Berobat

Siklus karyawan/keluarga berobat dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Karyawan pada saat bekerja

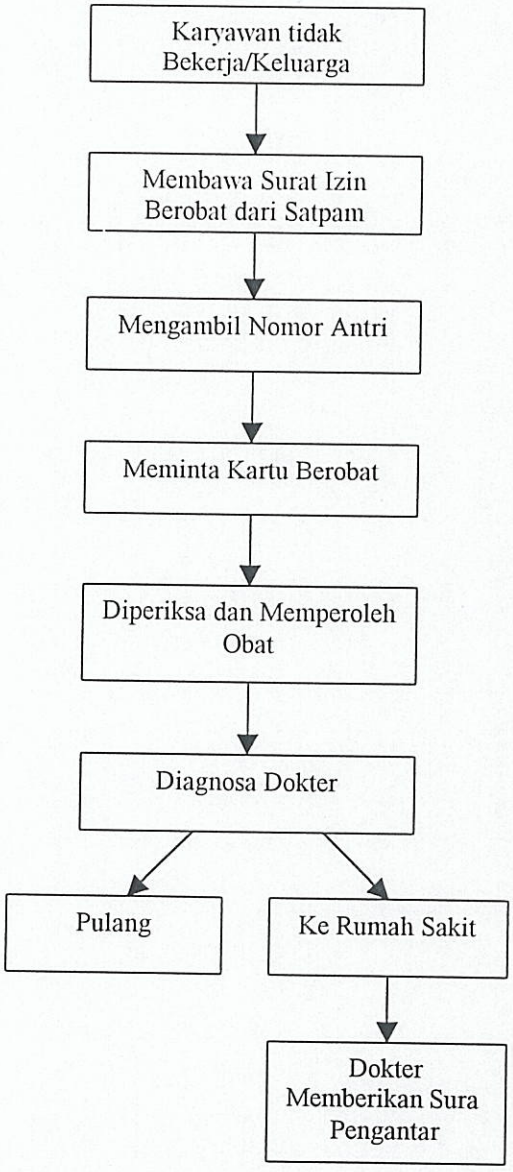
Karyawan pada saat bekerja dapat memperoleh layanan kesehatan di poliklinik, siklus yang terjadi pada saat karyawan bekerja adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus karyawan berobat sedang bekerja

b. Karyawan pada saat tidak bekerja/keluarga

Karyawan/keluarga pada saat tidak bekerja juga dapat memperoleh layanan kesehatan dari poliklinik, siklus yang terjadi pada saat karyawan tidak bekerja/keluarga adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 siklus karyawan/keluarga berobat tidak bekerja


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM